

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengumpulkan data dalam bentuk angka (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional untuk melihat bagaimana dua variabel berinteraksi satu sama lain (Nursalam, 2013).

Rancangan penelitian yang digunakan model *cross sectional* yaitu penelitian yang menghubungkan antara variable sebab dan akibat yang terjadi di dalam penelitian yang menekankan waktu pengukuran observasi data *variable independent* dan dependen secara bersamaan (Notoadmojo, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pola komunikasi orang tua dengan kejadian tantrum pada anak pra sekolah usia 3-6 tahun di RW 03 Desa Pagongan Kec. Dukuhturi Kab. Tegal

3.2 Alat penelitian dan cara pengumpulan data

3.2.1 Alat penelitian

Pada penelitian ini alat penelitian yang digunakan kuesioner. Kuesioner yaitu alat pengumpulan data berupa lembar pernyataan yang dibagikan kepada responden dan kemudian dijawab (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan 2 kategori kuesioner yaitu pola komunikasi orang tua dan kejadian tantrum pada anak usia 3-6 tahun.

3.2.1.1 Kuesioner Demografi

Pada kuesioner ini terkait dengan identitas responden yang meliputi: inisial, usia, jenis kelamin.

3.2.1.2 Kuesioner pola komunikasi orang tua

Kuesioner pertama menilai tentang pola komunikasi orang tua yang didapatkan melalui Titin Suhartini dan dimodifikasi oleh peneliti. Kuesioner komunikasi orang tua yang digunakan mengacu pada 3 indikator menurut (Suhartini T, 2021) yaitu keakraban, keterbukaan, dan perhatian menggunakan skala likert yang memiliki pilihan jawaban “selalu”, “kadang-kadang”, “jarang”, “tidak pernah”

Skoring pada skala komunikasi orang tua untuk item, *alternative* jawaban “selalu” diberi skor 4, “kadang-kadang” diberi skor 3, “jarang” diberi skor 2, “tidak pernah” diberi skor 1 *alternative* jawaban selalu, jarang, kadang-kadang, tidak pernah, dengan demikian semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka menunjukkan semakin efektif komunikasi orang tua, begitu juga sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin kurang efektif komunikasi orang tua.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi komunikasi orang tua

Indikator	Pernyataan		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keakraban	1,2,3,19,21	4	6
Keterbukaan	5,6,7,8,18,22		6
Perhatian	9,10, 11,13,17	12,14,15,16,20	10
Total	16	6	22

Tabel 3. 2 Skoring skala komunikasi orang tua

Alternative jawaban	Skor <i>Favorable</i> (pernyataan positif)	Skor <i>Unfavorable</i> (pernyataan negative)
Selalu	4	1
Jarang	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

3.2.1.3 Kuesioner tantrum

Kuesioner kedua menilai tentang kejadian tantrum pada anak usia 3-6 tahun yang didapatkan melalui Rizkia (2013) menciptakan skala temper tantrum ini dalam Norgitasari (2016) dan dimodifikasi oleh peneliti yang memiliki 25 item dalam kuesioner pola komunikasi dan temper tantrum, skala ini menggunakan jawaban, "sering", "jarang", "kadang-kadang" dan "tidak pernah". sering berarti melakukan sesuatu secara terus menerus dan hampir setiap hari; jarang berarti melakukan sesuatu secara terus menerus tetapi tidak hampir setiap hari. Kadang-kadang berarti melakukan sesuatu secara tidak menentu dan hampir tidak pernah.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Tantrum

Indikator	Pernyataan		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Memukul	3,5,9	15	4
Menggulingkan badan		17	1
Merenggek	12,21	13	3
Berteriak dan menjerit	14,22		2
Menangis dengan keras	10,11		2
Menendang barang	6		1
Membanting benda	19,20		2
Menghentakan kaki	1,16		2
Mengamuk	7	2,8	3
Membenturkan kepala	5,18		2
Total	17	5	22

Tabel 3. 4 Skoring skala tantrum

Alternative jawaban	Skor Favorable (pernyataan positif)	Skor Unfavorable (pernyataan negative)
Sering	4	1
Jarang	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Menurut Syaidze (2016), ukuran temperamen tantrum ini adalah ukuran ordinal. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa skala ordinal adalah skala pengukuran yang menunjukkan peringkat *construct* dan kategori. Berdasarkan pemahaman di atas, skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi dalam bentuk nilai untuk jawaban. Variabel: instrumen pengukur menggunakan kuesioner berskala ordinal untuk mengukur variabel tersebut. Untuk mendapatkan skor, responden harus menjelaskan pernyataan, yang disebut sebagai item positif, atau item negatif.

Menurut Saifuddin Azwar (2010), Tujuan dari kategori jenjang (ordinal) adalah untuk membagi orang ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang berdasarkan atribut yang diukur. Sebagai contoh, dari rendah ke tinggi, dari paling buruk ke paling baik, dari sangat tidak puas ke sangat puas, dan sebagainya.

3.2.2 Uji validitas dan reliabilitas

3.2.2.1 Uji validitas

Uji validitas merupakan ukuran yang membuktikan seberapa valid dan sah suatu instrumen/alat. Menurut Arikunto (2011), Alat dianggap valid jika dapat mengukur nilai yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan akurat. Kuesioner tentang pola komunikasi dan kejadian temper tantrum ini telah melalui uji validitas oleh peneliti. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 25 item pertanyaan dalam kuesioner tentang pola komunikasi ibu, 3 pertanyaan di antaranya tidak valid. Sementara itu, kuesioner tentang temper tantrum terdiri dari 25, dari 25

pertanyaan 3 pertanyaan tidak valid. Dari masing-masing *variable* jumlah pertanyaan yang valid ada 22 pertanyaan.

3.2.2.2 Uji reliabilitas

Menurut Sugiyono (2006), reliabilitas merupakan indikator seberapa dapat dipercayanya atau diandalkannya suatu instrumen sebagai alat pengukur. Sebuah uji dianggap reliabel jika nilai koefisien *alpha*-nya lebih besar dari 0,6 (Sugiyono, 2010). Hasil uji reliabilitas dari penelitian menunjukkan bahwa variabel pola komunikasi orang tua memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,927, sedangkan kuesioner mengenai temper tantrum memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,776. Hal ini menandakan bahwa kedua instrumen tersebut sangat dapat diandalkan dan reliabel dalam mengukur variabel yang diteliti

3.2.3 Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data pada penelitian ini memakai 2 cara yaitu Tahap persiapan dan Tahap persiapan :

3.2.3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti membuat proposal kemudian diajukan kepada dosen pembimbing, setelah proposal disetujui peneliti meminta surat izin untuk melakukan penelitian dan studi pendahuluan kepada Staf Program Studi Ilmu Keperawatan, setelah mendapatkan surat izin peneliti mendatangi kantor kepala desa pagongan untuk memberikan surat izin dan meminta izin untuk meneliti di RW 03 Desa Pagongan Kec. Dukuhturi Kab. Tegal. Kemudian kepala desa mengarahkan peneliti untuk bertemu dengan kader posyandu di RW 03 untuk mendapatkan data responden yang berjumlah 70 responden. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 29 November 2023 pada 20 responden dengan cara wawancara dan observasi. Kemudian sebelum memulai penelitian peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas di RW 05 Desa Pagongan pada tanggal 13 Juni 2024 dengan dibantu oleh enumerator untuk

menyamakan persepsi ketika penelitian dengan membacakan kuesioner kepada enumerator.

3.2.3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan peneliti melakukan penelitian di RW 03 Desa Pagongan, setelah peneliti mendapatkan izin dari Kepala Desa Pagongan, kemudian peneliti melakukan penelitian selama 3 hari dengan jumlah responden 70 responden mulai tanggal 15 sampai 18 juni 2024 yang sudah ditentukan sesuai kontrak waktu penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan dibantu oleh lima enumerator yang sudah dijelaskan dan sudah memahami, dan sudah satu persepsi pada penelitian ini

Peneliti mendatangi rumah responden secara *door to door*, setelah peneliti bertemu dengan responden dirumahnya peneliti melakukan 1 kali pertemuan dengan orang tua, kemudian peneliti memperkenalkan diri sebelum proses penelitian dimulai dan menjelaskan tujuan serta manfaat dalam penelitian ini supaya membangun hubungan saling percaya dengan responden. Setelah responden menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian ini responden diberi lembar *informed consent* dan menandatangani, kemudian peneliti melakukan pengambilan data dengan memberikan lembar kuesioner kepada responden.

Peneliti menunggu dan ikut mendampingi responden dalam proses mengisi kuesioner sebagai antisipasi apabila terdapat pertanyaan yang tidak responden pahami. Kemudian kuesioner dikembalikan kepada peneliti untuk mengecek kelengkapan kuesioner yang sudah diisi, apabila ditemukan kuesioner yang tidak selesai maka kuesioner akan dikembalikan pada responden untuk melengkapinya. Sesudah data terkumpul peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden karena sudah berperan serta dalam penelitian.

Penelitian ini mencari responden yang memiliki anak prasekolah usia 3-6 tahun pada RW 03 yang didalamnya terdapat lima RT, pada RT 1 sebanyak 13 responden, RT 2 sebanyak 9 responden, RT 3 sebanyak 15 responden, RT 4 sebanyak 13 responden, RT 4 sebanyak 11 responden dan RT 5 sebanyak 9 responden, maka untuk mencari pada tiap-tiap RT untuk memenuhi sampel yang dibutuhkan. Peneliti mengikuti jadwal yang sudah ditentukan, masing-masing enumerator mendapatkan 1 RT. Setelah sampel mencapai jumlah yang dibutuhkan dan pengambilan data telah selesai dilakukan peneliti menyampaikan kembali pada pihak desa.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah keseluruhan variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti individu, peristiwa, atau hal lain yang akan diteliti oleh peneliti (Nursalam, 2013). Populasi pada penelitian ini berjumlah 70 anak usia 3-6 tahun di RW 03 Desa Pagongan Kec. Dukuhturi Kab. Tegal.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel dari populasi yang terjangkau untuk subjek penelitian (Nursalam, 2013). Sampelnya terdiri dari 70 orang tua dari anak-anak yang berusia antara 3 dan 6 tahun.

3.3.3 Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria anggota populasi yang termasuk dalam penelitian dan dipilih menjadi populasi (Notoadmojo, 2018). Kriteria Inklusi dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia prasekolah 3-6 tahun yang tinggal bersama dan orang tua yang bersedia menjadi responden penelitian.

3.3.4 Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang anggota populasi tidak termasuk dalam penelitian dan tidak dapat dipilih menjadi sampel dalam penelitian (Notoadmojo,

2018). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu orang tua yang tidak tinggal bersama anak dan orang tua yang tidak dapat menjadi responden penelitian.

3.4 Besar sampel

Penelitian ini mengumpulkan 70 responden dengan teknik pengambilan *total sampling*. Menurut Sugiyono (2011), total sampling merupakan metode pengambilan sampel di mana seluruh populasi diambil sebagai sampel atau responden. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 3-6 tahun di RW 03 Desa Pagongan Kec. Dukuhturi Kab. Tegal.

3.5 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW 03 Desa Pagongan Kec. Dukuhturi Kab. Tegal pada bulan Juni tahun 2024, waktu penyelesaian pengambilan data selama 3 hari dari tanggal 15- 18 juni 2024.

3.6 Definisi operasional variable penelitian dan skala pengukuran

Tabel 3. 5 Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Komunikasi orang tua	Komunikasi dua arah yang dilakukan antara orang tua dan anak dalam hal perhatian, kasih sayang dan nasehat.	Kuesioner	Kategori : 1. Tidak efektif : 22-54 2. Efektif : 55-88	Nominal
2	Temper tantrum anak usia sekolah 3-6 tahun	Perilaku yang menggambarkan kemarahan atau amukan pada anak, yang kesulitan mengungkapkan keinginan atau kebutuhannya	Kuesioner	Kategori : 1. Tinggi : 73-88 2. Sedang : 56-72 3. Rendah : 39-55 4. Tidak tantrum : 22-38	Ordinal

3.7 Teknik pengolahan data dan Analisa data

3.7.1 Teknik pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan Teknik *editing, coding, entry, tabulating, cleaning* (Notoadmojo, 2018)

3.7.1.1 Editing

Selama proses *editing*, peneliti memeriksa kembali data yang dimasukkan ke dalam aplikasi entri data untuk menemukan kesalahan kode atau penyimpangan data. Setelah itu ditemukan, peneliti melakukan koreksi atau penyempurnaan. Setelah kuesioner diisi, kemudian dikumpulkan langsung oleh peneliti. Setelah itu, peneliti memeriksa kembali jawaban responden untuk memastikan kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban serta untuk mengidentifikasi kesalahan dalam pengisian. Jika pengisian kuesioner belum lengkap, responden diminta untuk melengkapinya juga.

3.7.1.2 Coding

Pada tahap *coding* peneliti memberi kode pada setiap responden untuk memudahkan Analisa data. *Coding* yang akan dilakukan peneliti setelah semua data pada kuesioner lengkap, dan peneliti dan peneliti dapat melakukan coding terhadap semua jawaban atau informasi responden. Setelah semua pengamatan diproses, mereka diberi kode. Artinya, berubah. Kode untuk hasil penelitian pola komunikasi orang tua yaitu Tidak Efektif = 1, Efektif = 2, kemudian untuk hasil kuesioner tantrum diberi kode Tidak tantrum = 4, Rendah = 3, Sedang = 2, Tinggi = 1. Kode diberikan peneliti pada kuesioner pola komunikasi orang tua yakni untuk penelitian jawaban pada pertanyaan positif (*Favorable*) dengan pilihan jawaban yaitu, selalu (SL) nilainya 4, jarang (JR) nilainya 3, kadang-kadang (KK) nilainya 2, tidak pernah (TP) nilainya 1 dan pertanyaan negative (*Unfavorable*) dengan pilihan jawaban yaitu jika selalu (SL) nilainya 1, jarang (JR) nilainya 2, kadang-kadang (KK) nilainya 3, tidak pernah (TP) nilainya 4. Untuk kuesioner tantrum yaitu untuk penelitian jawaban pada pertanyaan positif (*Favorable*) dengan pilihan

jawaban yaitu, selalu (SL) nilainya 4, jarang (JR) nilainya 3, kadang-kadang (KK) nilainya 2, tidak pernah (TP) nilainya 1 dan pertanyaan negatif (*Unfavorable*) dengan pilihan jawaban yaitu jika selalu (SL) nilainya 1, jarang (JR) nilainya 2, kadang-kadang (KK) nilainya 3, tidak pernah (TP) nilainya 4.

3.7.1.3 *Entry*

Setelah melalui tahap *Coding*, kemudian data dimasukkan untuk diolah dalam Analisa data menggunakan SPSS Pada *computer*.

3.7.1.4 *Tabulating*

Data yang telah dimasukkan ke dalam SPSS pada *computer*, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

3.7.1.5 *Cleaning*

Peneliti melakukan pengecekan Kembali data yang telah di *Entry* kedalam aplikasi pengolahan data untuk mengecek peluang adanya salah kode atau tidak lengkap, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan atau mengkoreksi.

3.7.2 Analisa data

3.7.2.1 Analisa univariat

Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan sifat masing-masing variabel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Data kategorik, yang dapat digambarkan sebagai distribusi frekuensi dan persentase, dianggap sebagai variabel bebas atau terikat dalam penelitian ini.

3.7.2.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk menemukan korelasi antara dua variabel dalam penelitian (Arikunto, 2013). Variabel independen, yang terdiri dari pola komunikasi orang tua dan variabel dependen, adalah kejadian tantrum yang ditunjukkan oleh anak-anak berusia antara 3-6 tahun. Analisa bivariat dalam penelitian ini

menggunakan uji *Chi square*. *Chi square* digunakan untuk mengukur hubungan antara variable bebas dan variable terikat yang berskala nominal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan 70 responden diRW 03 desa pagongan pada tanggal 15-18 juni 2024 dengan uji *chi square* di dapatkan *p value* 0,023 maka disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan dari Hubungan pola komunikasi orang tua dengan kejadian tantrum pada anak prasekolah usia 3-6 tahun di RW 03 desa pagongan.

3.8 Etika penelitian

Hak-hak obyek penelitian dan orang lain harus dilindungi sesuai dengan etika peneliti (Nursalam, 2013). Beberapa prinsip etika adalah sebagai berikut: privasi, bebas dari penderita, kebebasan menolak menjadi responden, dan kebutuhan surat persetujuan (*Informed Consent*).

3.8.1 *Informed consent* (surat persetujuan)

Prinsip yang harus dilakukan sebelum mengambil data atau wawancara kepada subjek adalah didahulukan menerima persetujuannya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan (*inform content*) kepada responden yang diteliti dan responden menandatangani setelah membaca dan memahami isi dari lembar persetujuan dan bersedia mengikuti kegiatan penelitian. Peneliti tidak memaksa respnden yang menolak untuk diteliti dan menghormati keputusan responden. Responden diberi kebebasan untuk ikut serta ataupun mengundurkan diri dari keikutsertaanya.

3.8.2 *Anonymity* (Tanpa nama)

Prinsip ini dilakukan dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada hasil peneliam, tetapi responden diminta untuk mengisi nama inisial dari namanya dan semua kuesioner yang telah terisi hanya akan diberi nomer kode yang tidak bisa digunakan untuk mengidentifikasi identitas responden. Apabila penelitian ini di publikasikan, tidak ada satu identifikasi yang berkaitan dengan responden yang dipublikasikan

3.8.3 *Confidentiality* (Kebiasaan)

Prinsip ini dilakukan dengan tidak menyebutkan identitas dan seluruh data atau informasi yang berkaitan dengan responden kepada siapapun. Peneliti menyimpan data ditempat yang aman dan tidak terbaca oleh orang lain. Setelah penelitian selesai dilakukan maka peneliti akan memusnahkan seluruh informasi.

3.8.4 *Respect For Justice an Inclusiveness* (Keadilan dan Keterbukaan)

Peneliti menjelaskan dengan keterbukaan, adil, jujur, dan hati-hati kepada semua responden. Peneliti mengkondisikan lingkungan dengan sebaik mungkin agar berjalan kondusif dan sesuai. Peneliti juga menjelaskan prosedur penelitian terlebih dahulu kepada responden serta menjamin semua responden mendapatkan perlakuan yang sama sesuai prosedur penelitian, tanpa membedakan serta pembagian dan pengisian lembar kuesioner pada ibu secara adil. Prinsip keadilan mengandung makna bahwa peneliti pada akhirnya memberikan manfaat yang sebanding dengan kebutuhan dan kemampuan responden.

3.8.5 *Balancing Harm and Benefits* (memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan).

Penelitian menjelaskan semaksimal mungkin manfaat untuk masyarakat pada umumnya dan subyek penelitian. Hal ini tercantum dalam lembar informasi penelitian yang bermanfaat untuk menambah wawasan bagi orang tua.

3.8.6 *Respect For Human Dignity* (menghormati harkat dan martabat manusia).

Dalam upaya menghormati harkat dan martabat manusia, peneliti memberikan pilihan kepada responden untuk menerima atau menolak kegiatan penelitian dan mengungkapkan secara lengkap prosedur yang akan diikuti. Responden tidak dipaksa atau berada dalam tekanan apapun oleh peneliti untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Di sini peneliti juga memberikan penjelasan yang jelas dan menyeluruh mengenai seluruh aspek pelaksanaan penelitian, termasuk tujuan dan keuntungan, teknik, risiko, imbalan, dan kerahasiaan informasi. Setiap responden

berhak mendapatkan informasi yang transparan mengenai kemajuan penelitian. Selain itu, peneliti menjelaskan kepada responden tujuan dan manfaat penelitian.